



Pengaruh pijat bayi terhadap durasi menyusui neonatus di wilayah kerja Puskesmas Kibin Kabupaten Serang

Dian Priharja Putri^{1*)}, Sukarni Setya Yuningsih²

Published online: 25 Oktober 2023

ABSTRACT

Exclusive breastfeeding protects infants against harmful diseases and strengthens the bond between mother and child. To reduce child morbidity and mortality, it is recommended that children be fed only with breast milk for at least 6 months. As many as 31.36% of the 37.94% of sick children in Indonesia do not receive exclusive breastfeeding. Exclusive breastfeeding also prevents stunting and contributes to reducing the risk of obesity and chronic diseases. For this reason, it is important to make efforts so that mothers are able to provide maximum breastfeeding. This research is a pre-experimental design with control group design. The sample was 50 breastfeeding mothers who have neonates (0-30 days old) in the working area of Kibin Community Health Center, Serang Regency in October 2023. Analysis using T-Independent test with SPSS 27.0. There was no difference in the average duration of breastfeeding on day 10 (5.44 minutes) and day 20 (5.52 minutes) in the group that did not do baby massage. While in the group that did baby massage there was an increase in the average duration of breastfeeding on day 10 (5.40 minutes) and day 20 (7.36 minutes). The result of t-test obtained p-value = 0.00 < 0.05 means statistically shows that infant massage has an influence on the duration of breastfeeding in neonates in the working area of Kibin Health Center, Serang Regency. Infant massage has an influence on breastfeeding duration of neonates in the working area of Kibin Health Center, Serang Regency.

Keywords: baby; baby massage; breast milk; breastfeeding; neonate

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan zat yang sempurna untuk pertumbuhan bayi dan dapat mempercepat perkembangan berat badan bayi. Selain itu, ASI mengandung zat penolak/pencegah penyakit serta dapat memberikan kepuasan dan mendekatkan hati ibu dan bayi sebagai sarana menjalin hubungan kasih sayang. Oleh karena itu World Health Organization (WHO) / United Nations Children's Fund (UNICEF) telah merekomendasikan standar emas pemberian makan pada bayi yaitu menyusui bayi secara eksklusif sejak lahir sampai dengan umur 6 bulan didahului dengan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) segera setelah lahir, mulai umur 6 bulan berikan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) dan teruskan menyusui hingga anak berumur 2 tahun. Menyusui eksklusif dapat melindungi bayi dan anak terhadap penyakit berbahaya dan mempererat ikatan kasih sayang atau bonding antara ibu dan anak (Kemenkes, 2015).

^{1*)2} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara

^{*)} *corresponding author*

Dian Priharja Putri

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara

Email: putridianpriharja@gmail.com

Pemerintah menargetkan cakupan ASI eksklusif adalah 100%. Namun capaian cakupan tingkat Nasional di Tahun 2021 hanya sebanyak 71,58% (Badan Pusat Statistik, Tahun 2021). Sedangkan data Dinas Kesehatan Provinsi Banten Tahun 2021 menyatakan bahwa cakupan ASI eksklusif masih 71,17% (Dinkes Provinsi Banten, 2021). Faktor

penyebab rendahnya cakupan ASI eksklusif diantaranya, masalah dalam proses menyusui, dukungan dari keluarga, durasi menyusui, dan frekuensi menyusui (Banowali, 2019).

Durasi yang lama saat menyusui memungkinkan untuk bayi menadapatkan gizi yang lengkap dari ASI. Banyaknya bayi dengan masalah berat badan yang sulit naik akibat durasi menyusui yang singkat, sehingga bayi tidak mendapat gizi yang optimal. Jika kondisi ini terus terjadi pada bayi maka hal tersebut akan meningkatkan risiko gizi kurang, gizi buruk, bahkan stunting pada bayi (Adam, *et al.*, 2016).

Pijatan pada bayi dapat membantu bayi menjadi lebih rileks dan memungkinkannya untuk beristirahat dengan lebih efektif. Sehingga, ketika bayi bangun, ia akan memiliki energi yang cukup untuk beraktivitas. Pijat Bayi merupakan metode pemijatan lembut pada neonatus, bayi, dan balita yang mampu meningkatkan frekuensi dan durasi menyusui. Setelah pemijatan, bayi akan merasa nyaman dan tenang saat menyusui (Retnowati, 2010). Pijat bayi memiliki beragam manfaat, yaitu meningkatkan berat badan dan pertumbuhan, meningkatkan daya tahan tubuh, meningkatkan konsentrasi, membantu bayi tidur dengan lebih nyenyak, serta memperkuat ikatan emosional antara orang tua dan anak (*bonding*), dan meningkatkan produksi ASI. Pijat bayi dapat membantu meningkatkan produksi ASI karena dapat merangsang kelenjar susu pada ibu. Dengan produksi ASI yang mencukupi, durasi dan frekuensi menyusui juga cenderung meningkat karena adanya pasokan ASI yang memadai untuk bayi (Astuti, 2020). Namun, pijat bayi juga memiliki potensi dampak dan komplikasi jika dilakukan dengan tidak benar, seperti trauma atau lebam pada kulit dan otot, membuat bayi merasa tidak nyaman sehingga menjadi rewel, cedera otot dan tulang, serta pembengkakan yang dapat membuat bayi semakin rewel. Akan tetapi, jika dilakukan dengan tepat dan lembut, pijat bayi aman dan dapat memberikan manfaat yang signifikan (Tang, 2018). Pemijatan lembut yang dilakukan di area mulut bayi dapat dilihat adanya peningkatan kekuatan refleks menghisap (Suciati, 2020). Untuk itu pentingnya melakukan pijat bayi pada neonatus untuk meningkatkan durasi menyusui.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan adalah jenis penelitian *pre-experimnetal design* dengan menggunakan *control group design*. Sampel yang terlibat dalam penelitian ini adalah sebanyak 50 orang ibu menyusui, memiliki neonatus (usia 0-30 hari) yang berada di wilayah kerja Puskesmas Kibin, Kabupaten Serang. Penelitian ini dilakuakn pada bulan Oktober 2023. Responden penelitian dibagi menjadi dua kelompok, yaitu 25 responden melakukan pijat pada bayinya dan 25 responden tidak melakukan pijat bayi. Teknik pengambilan sampling dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel dimana peneliti memilih subjek atau bagian dari populasi dengan tujuan tertentu, berdasarkan karakteristik tertentu yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan. *Purposive sampling* sering digunakan dalam penelitian kualitatif atau ketika peneliti memiliki keterbatasan waktu atau sumber daya, karena memungkinkan pengumpulan data yang fokus dan efisien. Selanjutnya, durasi menyusui diukur pada hari ke-10 dan hari ke-20 dengan satuan menit. Analisis hasil data mentah selanjutnya diolah menggunakan Uji T-Indepent dengan SPSS 27.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan table 1, pada kelompok yang melakukan pijat bayi diketahui bahwa durasi menyusui pada hari ke-10 mayoritas berada pada durasi 5-7 menit, sementara pada hari ke-20 berada pada durasi 6-10 menit, yang artinya adanya peningkatan durasi menyusui pada kelompok yang melakukan pijat menyusui. Sedangkan pada kelompok yang tidak melakukan pijat bayi pada hari

ke-10 dan pada hari ke-20 mayoritas berada pada durasi 5-7 menit, yang artinya tidak ada perubahan durasi menyusui pada kelompok yang tidak melakukan pijat bayi.

Tabel 1. Distribusi Durasi Menyusui Bayi Kedua Kelompok pada hari ke-10 dan hari ke-20

Durasi menyusui dalam menit	Melakukan Pijat Bayi				Tidak Melakukan Pijat Bayi			
	Hari ke-10		Hari ke-20		Hari ke-10		Hari ke-20	
	n	%	n	%	n	%	n	%
3	2	8	0	0	3	12	2	8
4	4	16	1	4	4	16	3	12
5	8	32	0	0	6	24	7	28
6	6	24	6	24	5	20	7	28
7	3	12	7	28	5	20	5	20
8	2	8	5	20	2	8	1	4
9	0	0	5	20	0	0	0	0
10	0	0	1	4	0	0	0	0
Jumlah	25	100	25	100	25	100	25	100

Tabel 2. Pengaruh Pijat Bayi terhadap Durasi Menyusui pada Neonatus

Variabel	Melakukan pijat bayi		Tidak melakukan pijat bayi		Perbandingan Δ		Uji statistik	
	Mean	SD	Mean	SD	Mean	SD	p*	t*
Durasi Menyusui	5,52	1,295	7,36	1,381	1,84	0,344	0,010	2,631

*Independent t-test (correlation is significant 0,05 level)

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa terdapat perbedaan durasi menyusui pada kelompok yang melakukan pijat bayi dan kelompok yang tidak melakukan pijat bayi dengan p value = 0,010 ($\alpha=0,05$) yang berarti pijat bayi memiliki pengaruh pada durasi menyusui neonatus di wilayah kerja Puskesmas Kibin Kabupaten Serang. Berdasarkan hasil penelitian pada kelompok yang tidak melakukan pijat bayi, tidak terdapat perbedaan rata-rata durasi menyusui pada hari ke-10 (5,44 menit) dan pada hari ke-20 (5,52 menit). Sedangkan pada kelompok yang melakukan pijat bayi terjadi peningkatan rata-rata durasi menyusui pada hari ke-10 (5,40 menit) dan hari ke-20 (7,36 menit). Analisis data menggunakan uji t diperoleh $p=0,00 < 0,05$ artinya secara statistik menunjukkan pijat bayi memiliki pengaruh pada durasi menyusui menyusui pada neonatus di wilayah kerja Puskesmas Kibin Kabupaten Serang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriahadi (2016) mendapatkan hasil bahwa ada hubungan antara pijat bayi dengan durasi menyusui (p -value 0,03, $\alpha=0,05$).

Pijat bayi merangsang nervus vagus yang akan mempengaruhi mekanisme penyerapan makanan pada bayi. Peningkatan tonus nervus vagus akan menyebabkan peningkatan enzim penyerapan gastrin dan insulin sehingga penyerapan makanan menjadi lebih baik sehingga mampu meningkatkan berat badan bayi. Aktivitas nervus vagus menyebabkan bayi cepat lapar dan akan lebih sering menyusui pada ibunya. Jika bayi sering menyusui, mampu meningkatkan produksi ASI. Teori tersebut didukung oleh penelitian Andini, Novayelinda, dan Utami (2014) dengan hasil pijat bayi berpengaruh terhadap perkembangan neonatus (p -value = 0,000). Berarti ada pengaruh yang signifikan.

Pijat bayi sebaiknya dilakukan pada saat bayi sehat dan tidak sedang tidur. Pemijatan dapat dilakukan oleh siapa saja tanpa keahlian khusus. Pemijatan dilakukan dengan lembut menggunakan baby oil. Sebelum memijat, tangan harus bersih dan hangat. Periksa kuku dan perhiasan untuk menghindari goresan pada kulit bayi. Pijat bayi dapat dilakukan 15-20 menit. Setelah selesai, segera mandikan bayi (Prasetyono, 2017).

Dengan melakukan pijat bayi, akan memberikan stimulasi bayi untuk dapat menyusui lebih baik dan produksi ASI pada ibu akan memenuhi kebutuhan ASI bayi. Dengan pemberian ASI, bayi tidak mudah sakit, mendapat nutrisi yang baik, dan mampu meningkatkan berat badan bayi. Sedangkan manfaat menyusui bagi ibu adalah meningkatkan kontraksi uterus untuk mencegah perdarahan dan membantu involusi uterus. Menyusui juga membantu ketahanan keluarga dengan menghemat pengeluaran untuk memenuhi gizi bayi.

KESIMPULAN

Tidak terdapat perbedaan rata-rata durasi menyusui pada hari ke-10 (5,44 menit) dan pada hari ke-20 (5,52 menit) pada kelompok yang tidak melakukan pijat bayi. Sedangkan pada kelompok yang melakukan pijat bayi terjadi peningkatan rata-rata durasi menyusui pada hari ke-10 (5,40 menit) dan hari ke-20 (7,36 menit). Analisis data menggunakan uji t diperoleh $p\text{-value} = 0,00 < 0,05$ artinya secara statistik menunjukkan bahwa pijat bayi memiliki pengaruh terhadap durasi menyusui neonatus di wilayah kerja Puskesmas Kibin Kabupaten Serang.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Kesehatan RI. 2015. Kesehatan dalam Kerangka Sustainable Development Goals (SDG'S). Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Dikes Provinsi Banten. 2021. Profil Kesehatan Provinsi Banten 2021. Banten: Dinkes Profinsi Banten.
- Banowati. 2019. Ilmu Gizi Dasar. Yogyakarta: Deepublish.
- Adam, A., Alim, A., & Sari, N. P. 2016. Pemberian Inisiasi Menyusui Dini Pada Bayi Baru Lahir. *Jurnal Kesehatan MANARANG*, 2(2), 7.
- Retnowati, Rini. 2010. Pengaruh Fisioterapi Oral Terhadap Refleks Hisap Pada Bayi Berat Badan Lahir Rendah Di Ruang Perinatologi Rsd Dr. Soebandi Jember. <http://digilib.unmuhjember.ac.id/files/disk1/53/umj-1x-rinidriret2610-1-5jurnal-%5E.pdf>. Diakses pada tanggal 10 November 2023.
- Siti Suciati. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Asi Eksklusif : Literature Review. *bidan* [Internet]. 2020Aug.1 [cited 2022Nov.27];10(2):1-. Available from: <https://journal.unita.ac.id/index.php/bidan/article/view/406>.
- Fitriahadi 2016. Pengaruh Pijat Bayi terhadap Frekuensi dan Durasi Menyusu Bayi. *Jurnal Kesehatan Indonesia*, 10 (2) 92–97.
- Andini, M., Novayelinda, R. and Utami, G. T. 2014. Pengaruh Pijat Bayi terhadap Perkembangan Neonatus. *Jom Psik*, 1(2) 1–9.
- Prasetyo D. S. 2017. Buku Pintar Pijat Bayi. Yogyakarta. Buku biru.
- Tang. Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Kualitas Tidur Bayi Usia 1–4 Bulan. *Glob Heal Sci*. 2018.
- Astuti, S. C. D. (2020). Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Kualitas Menyusu Bayi. *JIDAN (Jurnal Ilmiah Bidan)*, 8(1), 15-21.